

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pasar Tradisional merupakan lapak jual beli yang digunakan oleh masyarakat melalui sistem oprasional secara langsung. Pasar tradisional menyediakan segala kebutuhan pokok yang diperlukan Masyarakat meliputi sembako, sayur mayur, kebutuhan rumah tangga, lauk pauk, dan sebagainya. Metode jual beli yang dilakukan dalam pasar tradisional masih menggunakan cara yang sederhana yaitu melalui transaksi langsung. Dalam pasar banyak terjadi interaksi antar satu individu dengan individu lain. Bentuk interaksi yang dicerminkan dalam pasar tradisional salah satunya adalah kegiatan tawar menawar yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.<sup>1</sup>

Sedangkan pasar digital atau yang sering disebut e-commerce merupakan lapak jual beli online yang menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakat. E-commerce merupakan fitur layanan jual beli barang secara online contohnya yaitu Shopee, Lazada, Tik Tok Shop, Toko Pedia, dll.<sup>2</sup> Pasar digital juga menyediakan berbagai jenis kebutuhan Masyarakat meliputi kebutuhan primer maupun sekunder. Pada dasarnya kebutuhan yang disediakan dalam pasar tradisional maupun pasar digital itu adalah sama akan tetapi ada beberapa

---

<sup>1</sup> Sulisty, H., & Cahyono, B. (2010). Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 516-526.

<sup>2</sup> SETIAWAN, A. (2023). *Pengaruh Flash sale Dan Gratis Ongkir Tik Tok Shop Terhadap Pembelian Impulsif Pada Masyarakat Beringin Lestari Tapung Hilir Menurut Ekonomi Syariah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

perbedaan yang mendasar diantara keduanya. Perbedaan kedua lapak jual beli tersebut salah satunya adalah metode transaksi yang mana dalam pasar tradisional dilakukan secara langsung akan tetapi dalam pasar digital dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui pembayaran online ataupun pembayaran melalui fitur *Cash On Delivery* (COD).

Masyarakat dari masa ke masa tentunya telah mengalami perkembangan taraf hidup yang signifikan. Sehingga pada zaman sekarang masyarakat mulai berinteraksi dengan perkembangan teknologi informasi, komunikasi maupun transportasi.<sup>3</sup> Tentunya perkembangan yang dialami oleh Masyarakat tersebut juga berdampak pada lingkungan sosialnya. Salah satu dampak perkembangan teknologi yang ada dalam masyarakat yaitu maraknya pasar digital atau e-commerce yang mulai menguasai pasar dan merubah budaya konsumerisme Masyarakat. Sehingga tak jarang pada masyarakat sekarang ini lebih memilih menggunakan pasar digital. Hal itu terjadi karena masyarakat menilai pasar digital jauh lebih praktis dari pada pasar tradisional.

Di Indonesia sendiri penggunaan pasar digital yang semakin pesat ditengah-tengah masyarakat menimbulkan beberapa dampak yang signifikan pada pasar tradisional. Salah satu dampak yang transparan dalam pasar tradisional yaitu banyaknya kerugian yang dialami oleh pedagang. Hal itu diakibatkan oleh

---

<sup>3</sup> Detik.com (diakses pada 10/05/24, pkl. 17.06).  
[https://www.bing.com/ck/a?!&&p=d1b3bb2820ae7b75JmldtHM9MTcxNTY0NDgwMCZpZ3VpZD0zNjdiODkyMi1mZGMYLTYwZjktM2IxNC05OGZjZmM5NDYxY2UmaW5zaWQ9NTMwNg&ptn=3&ve\\_r=2&hsh=3&felid=367b8922-fdc2-60f9-3b14-98fcfc9461ce&psq=perubahan+masyarakat+dari+masa+ke+masa&u=a1aHR0cHM6Ly93d3cuZGV0aWsuY29tL2VkdS9kZXRpa3BIZGlhL2QtNTcwODEwMS8yOS1wZXJ1YmFoYW4tc29zaWFsLWJlZGF5S1ha2liYXQtcGVuZ2FydWgtbW9kZXJuaXNhc2ktc3VkyYWgtgdGFodQ&ntb=1](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=d1b3bb2820ae7b75JmldtHM9MTcxNTY0NDgwMCZpZ3VpZD0zNjdiODkyMi1mZGMYLTYwZjktM2IxNC05OGZjZmM5NDYxY2UmaW5zaWQ9NTMwNg&ptn=3&ve_r=2&hsh=3&felid=367b8922-fdc2-60f9-3b14-98fcfc9461ce&psq=perubahan+masyarakat+dari+masa+ke+masa&u=a1aHR0cHM6Ly93d3cuZGV0aWsuY29tL2VkdS9kZXRpa3BIZGlhL2QtNTcwODEwMS8yOS1wZXJ1YmFoYW4tc29zaWFsLWJlZGF5S1ha2liYXQtcGVuZ2FydWgtbW9kZXJuaXNhc2ktc3VkyYWgtgdGFodQ&ntb=1)

sepinya pembeli pada setiap lapak yang ada dalam pasar tradisional. Sehingga dalam hal ini tak jarang dari pedagang pasar tradisional yang memilih untuk gulung tikar karena merasa sangat terbebani dengan adanya perkembangan pasar digital yang sangat pesat. Sehingga dari hal itu menyebabkan eksistensi pasar tradisional mengalami pergeseran di tengah-tengah masyarakat. Salah satu contoh pasar besar yang mengalami kemunduran adalah Pasar Tanah Abang yang dikenal sebagai pusat grosir tekstil terbesar. Salah satu pemicu tutupnya tanah abang yaitu adanya sistem perdagangan online yang mana para pembeli tidak perlu datang hanya beli dari rumah saja dan barang akan sampai dirumah tanpa perlu keluar-keluar.<sup>4</sup> Selain Tanah Abang, pasar tradisional sendang yang berada di desa Sendang juga mengalami hal yang serupa. Yang mana dalam pasar tradisional tersebut banyak pedagang yang merasa terbebani karena perkembangan pasar digital yang mengakibatkan lapak mereka sepi dan kerugian yang dirasakan sangat tinggi.

Kondisi tersebut dinilai tidak menyenangkan karena tidak sesuai dengan budaya awal masyarakat. Yang mana awalnya masyarakat menggunakan pasar tradisional sebagai sarana jual beli dengan adanya pasar digital masyarakat mulai beralih ke budaya baru yakni berbelanja online. Tentunya hal itu menyebabkan problematika pada pasar tradisional berupa perubahan sosial ekonomi pasar tradisional. Selain itu adanya hal tersebut menyebabkan kondisi yang sangat tidak menyenangkan yang dialami oleh pedagang pasar tradisional.

---

<sup>4</sup> CNBC Indonesia diakses pada 02/12/23, 13.04 WIB <https://www.CNBCIndonesia.com>

Fenomena tersebut sangat dielu-eluhkan disetiap sudut pasar tradisional sendang. Pedagang yang selalu aktif menawarkan dagangannya kini mulai kehilangan aktivitas itu. Perlahan-lahan pasar mulai sepi dan mengharuskan para pedagang untuk menentukan pilihan tetap bertahan atau bating stir ke pekerjaan yang baru. Tentunya sudah seharusnya adanya fenomena tersebut para pedagang harus mampu memiliki strategi baru dalam berdagang. Strategi-strategi baru dalam berdagang amat sangat dibutuhkan karena hal itu lah yang mampu memberikan keseimbangan agar pasar tradisional tidak mengalami kemunduran. Tentunya bentuk strategi yang harus dilakukan yaitu pedagang harus mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Pedagang yang awalnya hanya menggunakan strategi manual dalam berdagang sudah seharusnya memperbarui tata cara tersebut dengan mulai mengenal teknologi. Hal itu dikarenakan untuk memperbaiki dunia jual beli agar tetap seimbang secara pendapatan. Karena dalam pasar digital juga banyak pedagang kecil yang sangat membutuhkan pemasukan sehingga apabila pedagang pasar tradisional meminta untuk pasar digital untuk ditiadakan itu hal yang mustahil. Untuk itulah mengapa strategi baru dalam berdagang sangat dibutuhkan. Adanya perkembangan teknologi sudah pasti akan sangat membantu pasar tradisional apabila para pedagang mampu beradaptasi dengan teknologi tersebut.

Akan banyak sekali dampak positif adanya perkembangan teknologi pada pedagang apabila mampu menggunakannya. Salah satunya yaitu produk mereka yang awalnya hanya dikenal di wilayah distrik saja dengan teknologi produk mereka akan mudah dikenal wilayah luas dan jangkauan pembelinya juga meluas.

Tentunya dengan adanya hal itu mampu memberikan pemasukan tambahan kepada setiap pedagang. Akan tetapi para pedagang tidak menggunakan pasar digital juga disertai berbagai alasan. Salah satu alasan yang relevan para setiap pedagang adalah ketidakmampuannya dalam menggunakan teknologi karena usia mereka yang mulai renta. Akan tetapi pada dasarnya hal itu mampu diatasi dengan meminta bantuan kepada anak, cucu maupun kerabat yang mampu menggunakan pasar digital dan mumpuni menggunakan media sosial.

Kemunculan pasar digital (e-commerce) ditengah-tengah masyarakat pada saat ini menyebabkan budaya konsumsi baru. Budaya tersebut sangat tergambar jelas pada kebiasaan-kebiasaan masyarakat sekarang yang mana sangat jauh berbeda dengan budaya sebelumnya. Salah satu kebudayaan konsumsi pada masyarakat yaitu apabila dahulu para manusia membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan, pada zaman sekarang manusia membeli sesuatu karena berdasarkan tuntutan gaya agar mendapat pengakuan dari orang lain. Sehingga dari peristiwa tersebut tentunya akan membawa dampak negatif dan positif tersendiri dalam masyarakat. Dampak negatif adanya perbuatan tersebut yaitu terjadinya pemborosan dan hilangnya jati diri yang melekat pada diri individu. Sedangkan dampak positifnya dari budaya konsumsi dari masyarakat dapat memberikan peluang baru untuk meningkatkan pendapatan melalui pasar digital.<sup>5</sup>

Memang dalam pasar tradisional terkadang terjadi kriminalitas yang sudah mendarah daging, Akan tetapi walaupun begitu ada beberapa masyarakat yang

---

<sup>5</sup> Maryama, S. (2013). Penerapan e-commerce dalam meningkatkan daya saing usaha. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 73-79.

masih memilih bertransaksi pada pasar tradisional karena beberapa alasan. Walaupun pada saat ini pengguna pasar tradisioanal tidak banyak bahkan dapat dikatakan pasar tradisional hanya dijadikan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan singkat tetapi masyarakat sekitar masih memilih pasar tradisional. Sebagaimana hal tersebut sangat diharapkan agar eksistensi pasar tradisional akan selalu terjaga dan tetap seimbang dengan pasar digital. Hal itu dikarekan kebutuhan masyarakat tidak bisa hanya dilihat dalam satu sisi saja. Masyarakat memiliki banyak kebutuhan yang upaya pemenuhannya juga beragam. Akan tetapi memang pasar digital dinilai mudah dan murah tetapi peran pasar tradisional juga sangat penting.

Hal itu dikarekan pasar tradisional merupakan warisan bangsa yang sudah berabad-abad menjadi sarana jual-beli. Sehingga pada dasarnya menjaga eksistensi pasar tradisional itu penting guna menjaga keberlangsungan keseimbangan ekonomi pasar. Karena selain menjadi sarana ekonomi pasar digital juga memiliki sistem sosial yang sepatutnya dipertahankan. Sistem sosial yang dimiliki pasar tradisional yakni berupa interaksi antar individu satu dengan individu lain. Aspek sosial yang dicerminkan pada pasar tradisional yaitu metode tawar menawar yang melibatkan pedagang dan pembeli.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai fenomena tersebut, dengan judul penelitian yang berjudul **“Perilaku Pasar Tradisional Sendang Di Tengah Digitalisasi Masyarakat Modern Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka untuk selanjutnya ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemunculan pasar digital (e-commerce) menyebabkan perubahan sosial dan ekonomi pada pedagang pasar.
2. Kemunculan pasar digital menyebabkan pergeseran pada keberadaan pasar tradisional.
3. Kemunculan pasar digital menyebabkan kemunculan budaya konsumtif baru pada masyarakat modern.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Kondisi Pasar Tradisional dan Pasar Digital Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Tulungagung?
2. Bagaimana Bentuk Perilaku Pasar Tradisional Sendang di tengah Digitalisasi masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Tulungagung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Kondisi Pasar Tradisional dan Pasar Digital di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Perilaku Pasar Tradisional Sendang di tengah modernisasi masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Tulungagung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Kepentingan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan mengenai fenomena perubahan budaya konsumtif pada masyarakat modern di era digital dan perubahan sosial ekonomi pada pedagang pasar tradisional. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa dan kajian yang bersangkutan.

### **2. Kepentingan Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan informasi yang terkait dengan perubahan budaya konsumtif pada masyarakat modern di era digital dan perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh pedagang pasar. Serta diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masyarakat akibat maraknya pasar digital atau e-commerce.



### **3. Kepentingan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa penambahan wawasan dan sumber bacaan bagi setiap pembaca. Sehingga penelitian ini dapat memberikan sedikit kontribusi terhadap fenomena perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Tak hanya sampai disitu saja, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis yang berupa wawasan dan pengalaman langsung mengenai fenomena perubahan yang terjadi dalam masyarakat modern. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua elemen masyarakat yang berupa bentuk pengetahuan baru mengenai teknologi yang berkembang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat.

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk membangun hal yang nyata dan juga memahami makna dari perihal tersebut. Sudut pandang dalam penelitian kualitatif yaitu realitas sosial yang menjalin hubungan (interaksi) secara mendalam antara peneliti dan sesuatu yang diteliti.<sup>6</sup> Sehingga dalam penelitian ini metode kualitatif akan menekankan pada pedeskripsian eksistensi pasar tradisional ditengah-tengah

---

<sup>6</sup> Somantri. G.R (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2:57-63.

digitalisasi masyarakat modern, dan data dalam penulisan ini akan berbentuk data tulis bukan statistik yang berupa angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan wacana fenomena yang mampu memberikan pendeskripsian setepat mungkin tentang perihal yang sedang terjadi melalui analisis secara kritis terhadap fenomena dan realitas sosial. Deskripsi yang dihasilkan harus merupakan bentuk pendeskripsian lengkap dan dilakukan dengan sadar. Fenomenologi menilik tentang perilaku dan tindakan pada manusia sebagai sesuatu yang bermakna. Makna dalam hal ini merupakan sesuatu yang lahir dari dalam diri manusia dengan kesadaran penuh yang dimiliki akan perilaku yang dilakukan. Makna dalam setiap diri individu bersifat sosial dan kolektif yang dicerminkan dalam bentuk komunikasi menggunakan bahasa lisan (Heddy Shri A. P, 2012).<sup>7</sup>

Lokasi pada penelitian ini terletak di Pasar Tradisional Sendang (Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung) dan rumah masyarakat sekitar. Sedangkan waktu penelitian yaitu pada bulan November 2023. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu berasal dari pedagang pasar tradisional dan juga melibatkan masyarakat sekitar. Jumlah pedagang pasar tradisional yang menjadi sasaran penelitian berjumlah 3 orang yaitu, Solikin (65), Feri (24), dan Priyatin (53). Sedangkan masyarakat yang berkontribusi dalam pengambilan sampel pada penelitian ini berjumlah 5 orang mulai umur 20 – 50 tahun, yang

---

<sup>7</sup> Putra Heddy S. A.M(2012). FENOMENOLOGI AGAMA: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama. Jurnal Walisongo, vol. 20, No. 2, hal 271-304

mana diantaranya adalah, Imam Nurman Shodiq (20), Tsaniatu Masruroh (23), Khusnul Khotimah (24), Siti Nur Hidayah (29), dan Suti (50). Sehingga dari beberapa masyarakat yang menjadi sampel tersebut diharapkan dapat memberikan bentuk data yang berbeda dan lengkap.

Penelitian ini berlandaskan tema perubahan-perubahan baru yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Seperti halnya fokus penelitian ini yaitu perubahan budaya konsumsi pada masyarakat modern di era digital seperti yang kita rasakan seperti saat ini. Sehingga dilihat dari adanya bentuk budaya konsumsi yang baru dalam lingkungan masyarakat dapat berdampak pada eksistensi pasar tradisional sekitar. Hal ini dilihat dari fenomena yang terjadi sekarang seperti halnya seperti pasar tradisional dan penurunan omset pedagang setiap harinya menyebabkan eksistensi pasar tergeser oleh perkembangan teknologi digital yang berupa fitur belanja online atau e-commerce. Masyarakat menilai dengan adanya e-commerce atau pasar digital sangat memudahkan kehidupan mereka sebagaimana lebih efisien waktu dan tenaga tak hanya itu harga yang ditawarkan di e-commerce dinilai lebih murah dari pada pasar tradisional. Sehingga dari adanya fenomena tersebut setiap harinya pasar tradisional semakin sepi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer dilakukan menggunakan tiga instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yaitu pasar tradisional Sendang yang terletak di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung dan juga pemukiman masyarakat Sendang. Tujuan observasi tersebut adalah untuk mengetahui lokasi

penelitian secara langsung dan nyata guna mendapatkan data yang sesuai. Selain observasi penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara sebagai instrumen kedua. Wawancara dilakukan pada pedagang pasar untuk mengetahui asumsi mereka dan juga dilakukan dengan masyarakat sekitar guna mengetahui asumsi dan pandangan mereka mengenai fenomena baru yang terjadi dalam masyarakat dan mendapatkan data yang akurat. Sehingga data-data dari hasil wawancara dengan pedagang pasar dan masyarakat sekitar diharapkan dapat memberikan data yang lengkap dan rinci. Instrumen yang ketiga yang digunakan dalam penelitian yaitu dokumentasi sebagai bukti bahwasanya penelitian ini dilakukan dengan nyata tanpa rekayasa yang dibuat-buat. Sedangkan data sekunder diambil dari jurnal dan artikel guna melengkapi data-data primer yang dinilai belum optimal.<sup>8</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yang pertama yaitu observasi ke lokasi penelitian kemudian wawancara dengan individu yang terkait dan dokumentasi berupa foto sebagai bukti penelitian. Adanya tahap tersebut dinilai akan jauh lebih memudahkan peneliti saat melakukan penelitian dan mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi di lapangan secara nyata. Tahap yang kedua berupa reduksi data, yang mana pada tahap ini dilakukan penyaringan atau filter data. Sehingga pada tahap kedua ini data-data mentah yang diperoleh dikelompokkan dan dipilih antara data yang akan digunakan dan data yang dinilai sebagai bentuk data tambahan, hal itu perlu dilakukan pada saat penelitian berlangsung akan banyak sekali data yang masuk. Untuk menanggulangi hal tersebut reduksi data sangat diperlukanguna

---

<sup>8</sup> Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis permasalahan status gizi kurang pada balita di puskesmas teupah selatan kabupaten simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127.

mendapatkan data yang rinci. Reduksi data dapat dilakukan dengan merangkum sub – sub data sesuai dengan kategorinya. Sedangkan tahap yang ketiga yaitu penyajian data. Penyajian data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan bentuk puendesripsian yang singkat, padat dan jelas. Penyajian data dalam peneltian alangkah baiknya dapat dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami oleh setiap pembaca. Sedangkan tahap terakhir yaitu berupa penarikan kesimpulan pada penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan guna menyimpulkan semua hasil perolehan data matang yang telah diolah dari tahap pertama sampai tahap terakhir.<sup>9</sup> Penarikan kesimpulan juga harus menggunakan bahasa yang singkat, padat, jelas dan tidak berbelit-belit.

## **F. Kajian Teori**

Penelitian ini menggunakan teori postmodern gagasan dari Jean Baudrillard yang berupa kritik modernitas. Menurut Baudrillard postmodern merupakan era dimana masyarakat mengalami revolusi secara besar-besaran. Revolusi yang dihadapi manusia berupa simulasi yang tidak memiliki makna seperti kehilangan jati diri dan identitas seperti pada era kontemporer seperti saat ini ( Johan Setiawan, dkk, 2018 ).<sup>10</sup> Baudrillard memiliki beberapa pandangan mengenai masyarakat postmodern salah satunya yaitu hiperrealitas, menurutnya hiperrealitas dalam masyarakat berupa pemenuhan hasrat manusia terhadap sebuah barang secara berlebihan. Sehingga dalam zaman modern seperti sekarang

---

<sup>9</sup> Pasehah, A. M., & Firmansyah, D. (2020). Analisis kemampuan representasi matematis siswa pada materi penyajian data. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d).

<sup>10</sup> Johan Setiawan & Sudrajat Ajat (2018). Pemikiran Postmodernisme Dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat*. Vol. 28, No. 1, 26-46

ini masyarakat sedang menjalani kehidupan sebagai masyarakat konsumen sebagai realitas. Sebagaimana masyarakat membeli barang tidak berdasarkan nilai guna. Salah satu sarana hiperrealitas sangat mudah terjadi dalam lingkungan masyarakat yakni berkembangnya teknologi berupa periklanan produk yang tersebar melalui media-media massa.

Hiperrealitas pada zaman modern ini sangat didukung oleh adanya perkembangan teknologi yang berupa jual beli online. Jual beli online terjadi sangat mudah dan efisien sekali karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sehingga adanya fitur jual beli online inilah yang dapat memberikan solusi kepada setiap individu yang malas untuk keluar rumah dan melakukan aktifitas diluar. Selain itu karena adanya penawaran harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan pasar tradisioanl atau pun toko offline menyebabkan jual beli online yang terdapat dalam pasar digital semakin berkembang dengan pesat. Sehingga adanya pasar digital mampu menggeser pola pikir masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>11</sup>

Adanya sistem belanja online tersebut tentunya berdampak pada salah satu lokasi belanja offline, seperti pasar tradisional. Akibat pesatnya sistem belanja online menyebabkan eksistensi pasar tradisional menjadi tergeser oleh perkembangan zaman dan perubahan sistem belanja pada masyarakat karena budaya konsumsi yang mulai berubah. Pada dasarnya yang terjadi pada

---

<sup>11</sup> Bongso, L. A.&Kristiawan A. (2022). Kenyamanan Online Dalam Menciptakan Kepuasan Pelanggan Online Pada Pengguna Tokopedia. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi). Vol.9, No. 1

masyarakat modern yaitu memilih segala sesuatu yang mudah pada era digitalitas seperti saat ini. Sehingga pasar digital merupakan solusi yang efisien untuk pemenuhan hasrat masyarakat modern. Mudahnya akses internet sehingga memudahkan berjalannya sistem informasi dan komunikasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Hal itu dapat dibuktikan dengan melihat perubahan pada masyarakat yang mana membeli barang tidak perlu banyak berpikir mengenai fungsi barang tersebut. Banyak dari masyarakat yang hanya hobi membeli dan mengesampingkan kegunaan barang-barang tersebut dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Contoh fenomena tersebut yang terjadi ditengah-tengah masyarakat sekarang yaitu banyaknya remaja yang membeli baju, tas, sepatu dan aksesoris secara tidak berkala tanpa memperdulikan fungsinya<sup>12</sup>.

Upaya pasar digital dalam merubah pola konsumsi masyarakat modern yaitu menggunakan fitur iklan pada aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam ponsel. Bentuk aplikasi yang menjadi sasaran empuk pengiklanan produk yaitu Tik Tok dan Youtube. Kedua aplikasi tersebut merupakan jenis aplikasi hiburan pada masyarakat sehingga menyelipkan iklan di kedua aplikasi tersebut mampu menjadi senapan pada masyarakat untuk membeli barang yang ditawarkan. Selain itu, sekarang pada aplikasi Tik Tok sudah memiliki fitur jualan online yang dinamakan dengan Tik Tok Shop yang dilengkapi dengan sistem Live sehingga

---

<sup>12</sup> Mohammad Tetra. (2023). Baudrillard dan Sebuah Kritik Untuk Masyarakat Konsumsi Kumparan.com (05/02/24. 11.12 WIB).

jauh lebih memudahkan untuk menawarkan produk dengan jangkauan yang luas.<sup>13</sup>

### **G. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Hasil penelitian dari Wahyudi, dkk (2022) Universitas Pamulang Indonesia dengan judul “Mengenal Pemasaran Digital Dan Market Place: Solusi Meningkatkan Penjualan Di Masa Pandemi Covid-19” menghasilkan bahwa dengan adanya virus corona pada awal 2020 menyebabkan banyak pedagang mengalami tingkat kerugian yang tinggi dan sebagian besar dari mereka memilih untuk gulung tikar. Hal itu dikarenakan adanya covid-19 segala aktifitas masyarakat dibatasi guna mencegah penularan virus tersebut. Sehingga dengan adanya peristiwa tersebut para pedagang mulai mencari jalan keluar untuk semua masalah yang dihadapi, karena merasa terbebani dengan situasi tersebut. Salah satu alternative yang dilakukan oleh para pedagang adalah menggunakan pasar digital atau e-commerce untuk memulai kembali usaha mereka. Hal itu dikarenakan pada zaman sekarang kehidupan manusia sangat erat hubungannya dengan perkembangan teknologi dan informasi. Sehingga sudah sepatutnya para pedagang untuk mulai beradaptasi dengan teknologi dengan mempelajari segala sistem penjualan secara online juga tidak terus-terusan mengalami

---

<sup>13</sup> Rizky, Naufal. F. & Ediyono. Suryo. (2023). PERILAKU KONSUMTIF OLEH MASYARAKAT KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF TEORI JEAN BAUDRILLARD. Marketgram Journal. Vol.1, No. 1. Hal 39-43.



kerugian yang berkelanjutan. Dalam penulisan tersebut hanya berfokus pada sistem pemasaran melalui pasar digital agar pedagang memiliki peluang yang luas dalam strategi perdagangan.<sup>14</sup>

2. Hasil penelitian dari Martifa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali (2013) Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro dengan judul “Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta” Menghasilkan bahwa adanya pasar modern menjadi tantangan baru bagi pasar tradisional. Hal itu dikarenakan dengan adanya pasar modern yang sama-sama menyediakan segala kebutuhan masyarakat mereka cenderung lebih memilih berbelanja di pasar modern karena lebih mudah. Dari hal tersebut keberadaan pasar tradisional sangat memerlukan upaya khusus ditengah-tengah lajunya perkembangan zaman. Hal itu perlu dilakukan karena untuk menaggulangi kemunduran pasar tradisional dan eksistensinya yang semakin tergeser akibat modernisasi. Dalam penelitian tersebut hanya membahas mengenai kemunduran pasar tradisional yang diakibatkan oleh perkembangan pasar modern.<sup>15</sup>
3. Hasil penelitian dari Agus Triono (2022) Fakultas Hukum, Universitas Lampung dengan judul “Pasar Rakyat VS Pasar Modern Ketimpangan Pengaturan Produk Hukum Daerah” Menghasilkan bahwa

---

<sup>14</sup> Wahyudi. & Mukrodi, dkk. (2022). MENGENAL PEMASARAN DIGITAL DAN MARKET PLACE: Solusi Meningkatkan Penjualan Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal PKM Manajemen Bisnis. Vol.2, No. 1, 44-53.

<sup>15</sup> Martifa Nika & M. Mukti Ali. Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta.2013.

ketimpangan peraturan yang terjadi dalam perumusan kesetaraan pasar rakyat dan pasar modern. Pemerintah memihak pasar modern sehingga menyebabkan pasar rakyat semakin lemah keberadaannya. Adanya fenomena tersebut menyebabkan perubahan paradigma perdagangan karena dinilai berorientasi dengan nilai liberal dan tidak memikirkan hak perlindungan pasar tradisional yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai dalam setiap aspek kehidupan manusia.<sup>16</sup>

Dari ketiga penelitian tersebut tidak ditemukan bahwasannya bagaimana bentuk perubahan masyarakat di era digital, untuk itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembaruan terhadap penelitian terdahulu. Penelitian dengan judul “Perilaku Pasar Tradisional Sendang Di Tengah-Tengah Digitalisasi Masyarakat Modern Desa Sendang Kecamatan Sendang, Tulungagung” ini akan membahas mengenai bentuk perubahan masyarakat Sendang para era digitalitas yang mana pola perubahan yang diwujudkan pada masyarakat tersebut terjadi dalam pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang mana lebih sering menggunakan pasar digital dari pada pasar tradisional. Sehingga dari penelitian ini juga akan melihat eksistensi pasar tradisional Sendang di tengah-tengah masyarakat yang telah mengalami modernitas.

---

<sup>16</sup> Triono, Agus & Tisnanta, HS. (2022). Pasar Rakyat VS Pasar Modern Ketimpangan Pengaturan Produk Hukum Daerah. *Jurnal Keindonesiaan*. Vol. 02, No. 01 (12-36).